

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Bayu Andi Prasetyo
14604221089

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASKES
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Andi Prasetyo
NIM : 14604221089
Program Studi : Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di
Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih
Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran
2018/2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2018

Yang menyatakan,



Bayu Andi Prasetyo
NIM 14604221089

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Disusun oleh:

Bayu Andi Prasetyo
NIM 14604221089

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan

Yogyakarta, 26 September 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD PENJAS

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 1956107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 1956107 198203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Disusun oleh:

Bayu Andi Prasetyo
NIM 14604221089

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 Oktober 2018

DEWAN PENGUJI

Nama

Dr. Subagyo, M.Pd.
Ketua Penguji /Pembimbing

Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or.
Sekertaris Penguji

Drs. Ngatman, M.Pd.
Penguji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

23/10/2018

23/10/2018

22 Oktober 2018

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan, Suherman, M. Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”
-Abu Hurairah ra-

“Ada jalan takdir yang tidak bisa diutak-atik apalagi diganggu gugat hanya bisa diusahakan, sisanya menerima keputusan Tuhan”
-Alnira03-

“Senantiasalah berbudi baik. Karena Allah senantiasa mendatangkan kebaikan dari pintu manapun”
-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah (Purwanto) dan Ibu (Eko Margi Yanti), yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta doa yang tiada henti. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan untuk kalian.
2. Kakak (Edy Santosa), yang telah menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Keluarga Besarku, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Oleh
Bayu Andi Prasetyo
14604221089

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,974. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes se-Kecamatan Pengasih, yang berjumlah 30 guru penjasorkes. Teknik analis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori “Menghambat” dengan persentase sebesar 60%. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu guru dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 60%, dan faktor *ekstern* dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 53,3%. Faktor *ekstern* meliputi: (1) faktor siswa dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 67,3%, (2) faktor materi dalam kategori “tidak menghambat” dengan persentase 60%, (3) faktor sarana dan prasarana dalam kategori “tidak menghambat” dengan persentase sebesar 46,7 %, dan (4) faktor lingkungan dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori menghambat.

Kata Kunci: *faktor penghambat, pembelajaran dan akuatik.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil’alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penulis menyadari sebagai manusia pasti memiliki kekurangan. Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak hambatan yang ada, namun berkat bimbingan, arahan, dorongan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. dosen pembimbing dan juga sebagai Ketua Program Studi PGSD PENJAS Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan membimbing dengan sabar sehingga selesaiya skripsi ini.
2. Tim penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di jurusan POR ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan Persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen, yang memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu guru penjas SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan ini, penulis hanya berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan amal kebaikan yang berlipat. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis :	6
2. Secara Praktis:	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.....	8
2. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar	9
3. Hakikat Pembelajaran.....	10
3. Pembelajaran Akuatik.....	12
4. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Akuatik di sekolah Dasar	16
a. Faktor Guru.....	18

b. Faktor Siswa	23
c. Faktor Materi Pembelajaran.....	25
d. Faktor Sarana dan Prasarana.....	28
e. Faktor Lingkungan.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Teknik Pengumpulan Data	39
3. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	52
 BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
D. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Semester 2	26
Table 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Table 3. Skor Alternatif Jawaban.....	39
Tabel 4. Pengkategorian skor responden	41
Tabel 5. Data Hasil Pengkategorian faktor <i>intern</i> guru	42
Tabel 6. Data Hasil Pengkategorian Faktor <i>Ekstern</i>	44
Table 7. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa	45
Table 8. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Materi	46
Table 9. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Sarana dan Prasarana	48
Table 10. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern lingkungan	49
Table 11. Data Hasil Pengkategorian Faktor Keseluruhan	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pengkategorian faktor intern guru.....	43
Gambar 2. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern	44
Gambar 3. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa.....	46
Gambar 4. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Materi.....	47
Gambar 5. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern sarana dan prasarana.	49
Gambar 6. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern lingkungan	50
Gambar 7. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern keseluruhan	51

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Rekomendasi dari Fakultas	61
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Bakesbangpol Yogyakarta.....	62
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Penanaman Terpadu Kulon Progo.....	63
Lampiran 4. Angket Penelitian	64
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian	68
Lampiran 6. Statistik intern guru	69
Lampiran 7. Statistik Ekstern	70
Lampiran 8. Data Statistik Ekstern Siswa.....	71
Lampiran 9. Statistik Ekstern Materi	72
Lampiran 10. Statistik Ekstern Sarana dan Prasarana.....	73
Lampiran 11. Statistik Ekstern Lingkungan	74
Lampiran 12. Statistik Ekstern Keseluruhan.....	75
Lampiran 13. Dokumentasi Proses Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada pada sekolah yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, social), serta membiasakan pada pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang di selenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehunung dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup pendidikan jasmani, meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Subagyo dkk (2007: 1) menyatakan bahwa akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam lainnya. Pengenalan aktivitas akuatik merupakan suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing-masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan akuatik adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan mengambang atau mengapung dan meluncur pada permukaan air. Dengan kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

Pembelajaran akuatik (aktivitas air) terutama untuk Sekolah Dasar memiliki peran penting meliputi: membentuk karakter sosial, kerja sama, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, dan karakter-karakter lainnya. Kegiatan pembelajaran akuatik juga bermanfaat menjadi sarana refresing bagi anak-anak sehingga dapat memunculkan semangat baru untuk melaksanakan rutinitas disekolah. Pelaksanaan pembelajaran akuatik membutuhkan sarana dan prasarana : kolam renang, pelampung, dan alat-alat lain yang digunakan untuk permainan dalam air sesuai dengan kebutuhan.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah terdiri dari 5 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Jogja dan Kulon Progo. Kulon Progo dikelilingi oleh perairan seperti Pantai Glagah, Pantai Congot, Waduk Sermo dan Kali Progo. Banyaknya wilayah perairan di daerah Kulon Progo menjadi pertimbangan perlunya bekal pembelajaran akuatik dengan tujuan mencegah kajadian atau hal-

hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pembelajaran renang sudah masuk dalam kurikulum hal tersebut juga menjadi pertimbangan mengapa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa.

Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan yaitu: Kecamatan Galur, Giri Mulyo, Kali Bawang, Kokap, Lendah, Nanggulan, Panjatan, Pengasih, Samigaluh, Temon, Sentolo dan Wates. Kecamatan Penngasih merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah pedesaan dan perkotaan. Banyak fasilitas yang memadai termasuk dalam kelengkapan proses pendidikan, seperti adanya fasilitas kolam renang yang lengkap, luas, bagus dan bahkan sudah ada yang berstandar internasional. Namun pada kenyataanya, olahraga renang belum berjalan sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah Kecamatan Pengasih terdapat 30 Sekolah Dasar Negeri. Dari beberapa Sekolah Dasar di wilayah tersebut hanya ada beberapa guru penjasorkes yang melaksanakan pembelajaran akuatik, itupun hanya mengadakan 1-2 kali dalam 1 semester. Sedangkan yang lainnya jarang sekali atau bahkan tidak pernah memberikan materi pembelajaran akuatik kepada siswanya. Hal tersebut karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran akuatik/renang, masih banyak siswa yang takut terhadap air, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua, dan jarak antara sekolah dengan kolam renang yang terlalu jauh. Di wilayah Pengasih Kulon Progo terdapat 2 kolam renang yaitu UNY kampus Wates dan Clereng, akan tetapi adanya fasilitas kolam renang ini kurang dimanfaatkan oleh pihak sekolah yang

memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran akuatik. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor penghambat dalam pembelajaran akuatik. Tentunya hal ini dapat menjadi kendala dalam pencapaian KI dan KD. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang alasan sekolah dasar di wilayah tersebut jarang sekali atau bahkan tidak pernah memberikan materi pembelajaran akuatik kepada siswanya, maka perlu adanya suatu penelitian yang mengkaji tentang “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uaraian latar belakang diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru penjasorkes se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo tidak melaksanakan pembelajaran akuatik.
2. Ketercapaian KI dan KD terhambat karena tidak dilaksanakannya pembelajaran akuatik.
3. Fasilitas kolam renang yang ada di wilayah Pengasih Kulon Progo kurang dimanfaatkan dengan baik oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah “Seberapa besar Faktor penghambat yang dialami guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Pengasih kabupaten Kulon Progo dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis:

Bagi Guru dan sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru penjasorkes di sekolah dasar, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran di sekolah, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di dalamnya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah, khususnya dalam mendukung pembelajaran akuatik dan pengadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran renang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Pendidikan jasmani adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat disekolah dan merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah satu bidang studi yang diajarkan dilembaga pendidikan formal (sekolah). Bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki ciri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan yang hendak dicapai dan media yang digunakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, tetapi meliputi: mental, sosial, emosional, dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh dan melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih menekankan pada aspek psikomotor di bandingkan dengan aspek kognitif dan afektif, sedangkan untuk bidang studi yang lain lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

Dengan adanya perbedaan antara bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan bidang studi yang lain, menyebabkan bidang studi ini harus ditangani dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan bidang studi yang lain. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih mudah dikontrol dibandingkan dengan bidang studi yang lain.

Agus S. Suryobroto (2004: 9) mendefinisikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan kesegaran jasmani, kecerdasaan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap positif bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Berdasarkan Kemendikbud 2017, ruang lingkup materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdiri atas:

- a. Gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif berupa gerak dasar (jalan, lari, lompat, lempar, menekuk, mengayun, memilin, meregang, melempar, menangkap, memantul, menendang) dalam bentuk permainan.
- b. Aktivitas permainan bola besar dan bola kecil berupa gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar dan bola kecil (sepak bola, bola voli, bola basket, kasti, rounders, permainan sederhana dan/atau permainan tradisional lainnya).

- c. Aktivitas atletik berupa lari jarak pendek, jalan berbagai jarak dan waktu, lempar dengan berbagai cara dan alat, tolak dengan berbagai cara dan alat, lompat dengan berbagai arah, jarak, dan ketinggian.
- d. Aktivitas seni beladiri berupa pencak silat.
- e. Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani berupa kelentukan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbanga, dan daya tahan.
- f. Aktivitas senam berupa pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat).
- g. Aktivitas gerak berirama berupa variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan)tanpa/dengan musik.
- h. Aktivitas air dan keselamatan diri berupa keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri.
- i. Kesehatan berupa bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, cara menjaga kebersihan diri dan pakaian, cara menjaga kebersihan lingkungan, perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari, bahaya merokok, minum keras, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular.

3. Hakikat Pembelajaran

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut

Oemar Hamalik (2013: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, tiang hinggap, papan luncur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nusution (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mujiono (dalam Syaiful Sagala, 2014:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU SPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pemendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru

untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari beberapa macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan mematuhi pendoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Pembelajaran Akuatik

Subagyo, dkk (2007: 1), mengatakan akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung dan beragam bentuk lainnya. Bentuk-bentuk aktivitas air dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Dalam pembelajaran akuatik, terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Menurut Muhammad Murni (2000: 13-52) pada umumnya dalam pembelajaran renang perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: prinsip mekanika dalam olahraga renang, prinsip psikologis, pengenalan air, renang gaya bebas, renang gaya dada.

Pembahasan dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip mekanika dalam olahraga renang

Olahraga renang pada prinsipnya bergerak melaju seperti kapal di air.

Dalam olahraga renang memerlukan daya angkat yang besar, memperkecil tenaga penghambat, dan memperbesar tenaga penggerak.

b. Prinsip psikologis

Dalam pembelajaran renang sangat terkait dengan prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi pembelajaran renang sangat jauh berbeda dengan cabang-cabang olahraga lain. Prinsip psikologis merupakan hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan faktor kejiwaan, seperti berikut :

- 1) menumbuhkan cinta atau senang terhadap olahraga khususnya renang.
- 2) menumbuhkan rasa berani atau keberanian.
- 3) meningkatkan ketekunan dan kerajinan.
- 4) menciptakan rasa percaya diri.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa olahraga renang berbeda dengan olahraga lainnya maka ketekunan sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran renang.

c. Pengenalan Air

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang. Karena kemungkinan peserta didik ada yang masih takut masuk kedalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawaa anak, terutama untuk anak yang kurang berani masuk dalam kolam.

d. Renang gaya bebas

Teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam renang gaya bebas antara lain:

1) Posisi tubuh

- a. Hidrodinamis/streamline, yaitu hampir sejajar dengan permukaan air.
- b. Tubuh harus berputar pada garis pusat atau pada rotasinya.
- c. hindarkan kemungkinan terjadinya gerakan-gerakan tangan atau kaki yang berakibat tubuh menjadi naik turun atau meliuk-liuk ke kiri dan ke kanan.

2) Gerakan kaki

- a. Geraka naik turun mengarah lurus.
- b. Naik turun dengan 6 pukulan kaki, kedalaman kaki dibawah permukaan air ketika naik turun diatas permukaan air berkisar 25-30 cm.
- c. Naik turun dengan 4 pukulan kaki.
- d. Naik turun dengan 2 pukulan kaki.
- e. naik turun dengan 2 pukulan kaki menyilang.

3) Pernafasan

- a. Lakukan dulu di darat dengan melatih gerakan seperti yang akan dikerjakan di air.
- b. Dilakukan didalam kolam dangkal menghadap ke dinding, salah satu lengan lurus sejajar dengan permukaan air. Bila tangan kiri yang didepan maka mengambil nafasnya dengan memutar kepala pada sumbunya kearah kanan.

4) Koordinasi kaki-nafas

- a. Pada dasarnya koordinasi kaki-nafas adalah satu rangkaian latihan yang harus diberikan supaya motoriknya dapat terlatih dengan baik
- b. Rotasi tangan

Ada beberapa fase dalam gerak rotasi tangan pada renang gaya bebas, yaitu: (1) Fase masuk permukaan air, (2) Fase menangkap, (3) Fase menarik, (4) Fase mendorong, (5) Fase istirahat.

- c. Renang gaya dada

- 1) Posisi tubuh

Ada dua macam posisi tubuh renang gaya dada pada saat meluncur atau saat kedua lengan lurus ke depan, yaitu: menurut versi amerika utara dan versi eropa timur. Menurut versi amerika utara pada saat kedua lengan lurus kedepan sebagian besar kepala berada dibawah permukaan air, bahu dan pinggul berada sedikit diatas permukaan air. Sedangkan pada versi eropa timur pada saat kedua lengan lurus kedepan seluruh kepala, bahu diatas permukaan air.

- 2) Gerakan kaki gaya dada pada saat ini cenderung membentuk kaki dolpin, dimana pada saat istirahat, yaitu fase ketika kedua tungkai kaki bagian bawah ditarik serentak mendekati pinggang dan kemudian setelah fase ini dikerjakan pergelangan kedua kaki diputar mengarah keluar hingga membentuk sudut kurang lebih 50 derajat. Kemudian dari posisi ini kedua kaki melakukan gerakan menginjak dan diakhiri dengan menendang sehingga kedua kaki bertemu lurus di belakang.

3) Pernafasan

Berdiri kangkang di kolam dangkal, bungkukkan badan kedepan sehingga badan rata-rata air dan mulut berada diatas permukaan air. Hirup udara pernafasan, tekukan kepala ke bawah sehingga kepala masuk ke dalam air, keluarkan sisa pembakaran dan angkat kembali kepala ke atas sampai mulut berada kembali di atas permukaan air. Kerjakan latihan ini secara berluang-ulang.

4) Koordinasi kaki-nafas

Pada koordinasi ini dikerjakan dengan kepala sebagai kendali, dimana pada saat kepala diangkat kedua kaki mengikuti dengan menarik kearah pinggul dan kepala kembali masuk ke permukaan air, kedua pergelangan kaki mengarah keluar mengerjakan injakan dan tendangan hingga berakhir lurus ke belakang.

5) Rotasi tangan

Dapat diawali dengan berdiri di kolam dangkal, bungkukkan tubuh kedepan sampai rata-rata air dengan permukaan air, kedua lengan lurus kedepan di samping kepala. Kedua telapak tangan melakukan sapuan keluar dan sambil membuat setengah lingkaran dengan sapuan kedalam sampai kedua tangan bertemu di bawah dagu. Luncurkan kedua tangan kedepan sampai kedua lengan lurus dan rapat.

4. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Akuatik di sekolah Dasar

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan

pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran akuatik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Muhammad Ali (2004: 5), pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan guru dalam proses pembelajaran akuatik. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor *intern* berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* yang berasal dari siswa, materi yang akan diajarkan, sarana, dan prasarana, dan lingkungan. Faktor intern terdiri atas faktor guru, yaitu tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dari segi kemampuan mengajar, kompetensi mengajar guru dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern terdiri atas siswa, materi pembelajaran, sarpras dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran

akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon progo Yogyakarta antara lain:

a. Faktor Guru

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afetif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Janawi (2011: 47) seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan professional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik usia dini. Ada empat kompetensi yang harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru yang professional atau guru yang tidak professional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilian profesi yang harus dipertanggungjawabkan.

Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik.
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik

dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan professional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi atau kemampuan ini meliputi personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau teman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Itu pula sebabnya,

perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- a) Bersifat inklusif dan bertindak obyektif.
- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat tugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c) Berkommunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani yang baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetisi yang dimiliki.

Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Agus S. Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan kepada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum samadengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang

professional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalitasnya. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk dipinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesi atau keahlian seseorang guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

b. Faktor Siswa

Menurut Nana Syaodih Sumadinata (2003: 162), faktor yang ada dalam diri siswa mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan penggecapan. Sedangkan kesehatan merupakan mutlak sebagai keberhasilan belajar. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi

afektif dan kognitif dari individu siswa. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, temannya, orang tuanya maupun orang yang lainnya. Hal ini yang ada pada diri individu siswa yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi yang kuat dan konstan.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 130), faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis dipengaruhi oleh kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa antara lain; tingkat kecerdasan/intelektual siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Slameto (2010: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam yaitu:

- 1) Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu)
 - a) Faktor jasmaniah
 - (1) faktor kesehatan

Sehat berate dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagianya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.
 - (2) Cacat tubuh

Menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, pehatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

 - (1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh.
 - (2) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
 - 2) Faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar individu)
 - a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekster yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.
- c. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang

bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi pembelajaran akuatik dari kelas I sampai kelas VI dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Semester 2

Kelas I	
KD	3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
	4.7 mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air
MP	Aktivitas air kolam renang/pantai
Kelas II	
KD	3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
	4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Dengan mencermati gambar permainan penguin dna singa laut dan mencermati penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan memutar dan menekuk
MP	Aktivitas air kolam renang/sungai/pantai
Kelas III	
KD	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam

	aktivitas air*** 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur diair serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Siswa dapat mengetahui gerakan meluncur, dengan gerakan tungkai gaya bebas.
MP	Meluncur dan mengambang
Kelas IV	
KD	3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***
	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang berbagai gerak aktivitas air (gerakan kaki dan gerakan lengan)
MP	Gerakan kaki renang dan lengan gaya dada
Kelas V	
KD	3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***
	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh dengan jarak dekat 5-10 meter dengan koordinasi yang baik)
MP	Gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh
Kelas VI	
KD	3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***
	4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan, posisi tubuh dan pengambilan nafas).

MP	Gerakan kaki, lengan, posisi tubuh, pengambilan nafas dan penyelamatan dalam air
----	--

Keterangan : KD = Kompetensi Dasar TP = Tujuan Pembelajaran
 MP = Materi Pembelajaran

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani , bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.

1) Tujuan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S. Suryobroto (2004: 3) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- Memperlancar jalannya pembelajaran.
- Memudahkan gerakan.

- c. Memacu siswa dalam bergerak.
- d. Kelangsungan aktivitas.
- e. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas.

2) Manfaat Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarpras yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Agus S Suryobroto (2004: 5-6), Manfaat sarana daan prasarana dalam pembelajaran sebagai adalah berikut:

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.
- c. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d. Menarik perhatian siswa.

3) Persyaratan Sarana dan Prasarana

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman, maka dari itu sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 16-18), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aman
- b. Mudah dan murah
- c. Menarik
- d. Memacu untuk bergerak
- e. Sesuai dengan kebutuhan
- f. Sesuai dengan tujuan
- g. Tidak mudah rusak
- h. Seduai dengan lingkungan

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama cabang akuatik. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat

dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

e. Faktor Lingkungan

Menurut Agus S Suryobroto (2001: 76), gedung sekolah atau fasilitas yang ada dilingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tantri (2008) dengan judul **“Faktor Penghambat Belajar Renang Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”**. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu yang berjumlah 329 siswa. Sampel penelitian berjumlah 84 siswa yang diambil secara random dari setiap kelas. Dengan hasil penelitian faktor penghambat belajar renang siswa kelas X SMA N 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu yaitu pada kategori “sangat tinggi” dengan presentase 8,33%, kategori “tinggi” sebesar 22,62%, kategori “cukup” sebesar 38,10%, kategori “rendah” sebesar 26,11%, dan “sangat rendah” sebesar 4,76%. Secara lebih rinci hambatan siswa dalam pembelajaran renang yaitu: (1) faktor siswa

masuk kategori “cukup” sebanyak 41,67% rerata sebesar 54,36, (2) faktor guru kategori “cukup” sebanyak 53,57% dengan rerata 22,83, (3) faktor kurikulum masuk kategori “cukup” sebanyak 34,52% dengan rerata 26,42, (4) faktor sarana dan prasarana masuk kategori “cukup” sebanyak 42,86% dengan rerata 13,31, (5) faktor lingkungan masuk kategori “tinggi” sebanyak 39,29% dengan rerata 12,71.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akuatik merupakan bagian dari pendidikan jasmani, dan keberhasilan dalam pembelajaran akuatik diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan guru karena guru memiliki tugas yang kompleks diantaranya mendidik, mengajar, melatih, sebagai korektor yang tidak selalu menuruti setiap keinginan siswa, dan sebagai inspirator yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik. Tugas seorang guru memang sangat kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar. Dimana mendidik dan mengajar mempunyai pengertian yang berbeda. Mendidik adalah dimana tugas guru memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan (*transfer of value*), sedangkan mengajar adalah guru memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam materi pelajaran (*transfer of knowledge*).

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau yang menghalangi. Pembelajaran akuatik akan tersampaikan jika antara faktor intern (guru) dan faktor ekstern (siswa, materi pembelajaran akuatik, sarpras daan lingkungan) dapat berjalan secara bersamaan. Namun

dalam kenyataanya ditemui hambatan dalam pembelajaran akuatik. Pembelajaran akan berjalan setidak-tidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik/siswa, sarana prasarana, materi pembelajaran, dan lingkungan. Dalam pembelajaran akuatik sarpras merupakan faktor yang paling dominan demi berjalannya proses pembelajaran. Hampir semua guru mengalami Hambatan dalam pembelajaran akuatik khususnya untuk srprasnya atau kolam renang yang akan digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pertanyaan secara tertulis yang diberitakan secara responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud Variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 159).

Variabel penelitian ini adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Definisi variabel penelitian dibagi menjadi 2 fokus penelitian, yaitu: faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1. Faktor intern adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yaitu: faktor guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

- yang meliputi: kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yang meliputi: siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana prasarana, dan lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Jumlah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo sebanyak 30 guru.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik *Nonprobability Sampling* (Sugiono: 2011). Teknik *Nonprobability Sampling* yang dimaksud adalah *Sampling Jenuh* yaitu penentuan sampel apabila bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari populasi yang terdiri atas 30 Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo.

Menurut Nurul Zuriah (2007: 182) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam menggunakan metode angket maka instrument yang digunakan adalah angket.

Sutrisno Hadi (1991: 7-9) menyatakan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain, (a) mendefinisikan konstrak, (b) menyidik faktor, (c) Menyusun butir-butir pertanyaan.

a) Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan Konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi hamabatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

b) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari faktor penghambat yang akan diteliti.

Faktor yang dimaksud adalah faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Faktor *intern* Guru berindikasikan:

Faktor kompetensi guru antara lain:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi professional
- c. kompetensi kepribadian
- d. kompetensi sosial

2. Faktor *Ekstern* berindikasikan:

- a. Faktor siswa
 - b. Faktor materi pembelajaran akuatik
 - c. Faktor sarana dan prasarana
 - d. Faktor lingkungan
- c) Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu merupakan penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari faktor yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket penelitian yang telah dilkembangkan oleh Faiqul Amri mahasiswa PGSD PENJAS FIK UNY angkatan 2011. Instrumen tersebut telah diuji cobakan sebelumnya dan diperoleh hasil uji validitas dengan $N = 20$ dan α (Taraf signifikansi 5%) dengan r tabel 0,444 didapatkan hasil dari perhitungan dengan SPSS 21 bahwa terdapat 6 butir soal yang tidak valid yaitu butir nomor 5, 14, 22, 29, 38 dan 44. Instrumen penelitian yang digunakan hanya menggunakan butir yang valid, sedangkan butir yang tidak valid tidak dipakai. Kemudian Hasil uji nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,974.

Jadi instrumen angket tersebut sebanyak 40 pernyataan yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Faktor penghambat	1. Intern	a. Faktor Guru (kompetensi)	1*, 2*, 3*, 4*, 5*, 6*7*,	13

pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta	2. Ekstern	pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial	8, 9*, 10*, 11*, 12, 13	
		a. Faktor siswa	14*, 15*, 16, 17*, 18, 19*, 20, 21*, 22, 23*	10
		b. Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	24*, 25, 26, 27*, 28*	5
		c. Faktor Sarana Prasarana	29*, 30*, 32*, 33	5
		d. Faktor lingkungan	34*, 35*, 36*, 37*, 38*, 39*, 40*	7
Jumlah			40	40

*Pertanyaan negatif

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Menghambat (SM), “Menghambat (M)”, “Tidak Menghambat (TM)”, “Sangat Tidak Menghambat (STM)”. Dalam pernyataan ini keseluruhan pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1, 2, 3, 4. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada table 3, dibawah ini:

Table 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SM	M	TM	STM
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010: 268). Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah ditentukan. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), Sangat Tidak Menghambat (STM). Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang ke sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian peneliti memohon bantuan responden untuk mengisi angket tersebut dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase (Arikunto, 2010:

282). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 285) langkah-langkah dalam menskor sampai dengan memberikan predikat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor jawaban dari setiap responden pada tiap-tiap butir.

Dalam penelitian ini terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif terdapat empat jawaban alternatif yaitu: Sangat Menghambat (SM) diberi skor 4, Mengahambat (M) diberi skor 3, Tidak Menghambat (TM) diberi skor 2, Sangat Tidak Menghambat (STM) diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif juga terdapat empat jawaban alternatif yaitu: Sangat Menghambat (SM) diberi skor 1, Mengahambat (M) diberi skor 2, Tidak Menghambat (TM) diberi skor 3, Sangat Tidak Menghambat (STM) diberi skor 4.

2. Menjumlahkan skor untuk setiap responden untuk setiap faktor dan keseluruhan faktor, setelah selesai menskor jawaban setiap butir dalam angket kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor dan jumlah keseluruhan skor faktor yang menggambarkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.
3. Menentukan kategori

Pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva normal, dengan membagi menjadi empat kategori yaitu Sangat Menghambat, Menghambat, Tidak Menghambat, Sangat Tidak Menghambat. Pengkategorian dilakukan menggunakan dasar pengkategorian mean dan standar deviasi ideal atau

teoritik dengan merujuk pada modifikasi pendapat Saifuddin Azwar (2005:108) sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian skor responden

No	Rentan Normal	Kategori
1	$M - 1,5 SD > X$	Sangat Menghambat
2	$M - 1,5 SD < X \leq M$	Menghambat
3	$M < X \leq M + 1,5 SD$	Tidak Menghambat
4	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tidak Menghambat

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

4. Menyusun interval pengelompokan persentase skor jawaban.

Dalam menyusun interval atau pengelompokan skor jawaban responden didasarkan atas persentase skor jawaban responden. Anas Sudijono (2010: 43), untuk mencari frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam hambatanpem belajaran akuatik yang dijadikan pembahasan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 4 kategori, yaitu: sangat menghambat, menghambat, tidak menghambat, dan sangat tidak menghambat.

1. Faktor *intern* Guru

Pengkategorian data faktor intern guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor *intern* guru disajikan pada tabel 4 berikut:

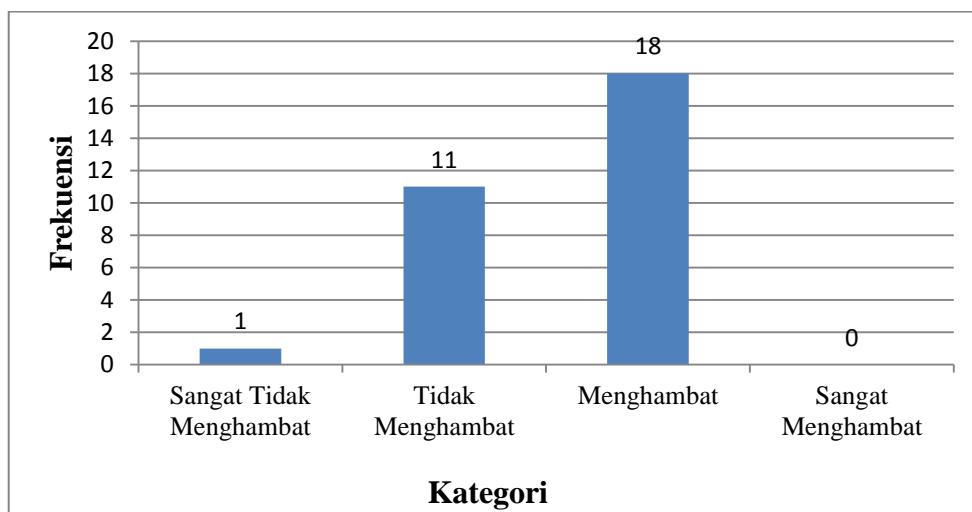
Tabel 5. Data Hasil Pengkategorian faktor *intern* guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$33,99 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$33,99 < X \leq 38,37$	18	60%	Menghambat
$38,37 < X \leq 42,74$	11	36,7%	Tidak Menghambat
$X < 42,747$	1	3.3%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor intern guru dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor intern guru dalam kategori menghambat sebanyak 18 responden (60%), faktor intern guru dalam

kategori tidak menghambat 11 responden (36,7%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 1 responden (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor intern guru termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi Frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor intern guru dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Pengkategorian faktor *intern* guru

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor intern guru termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

2. Faktor Ekstern

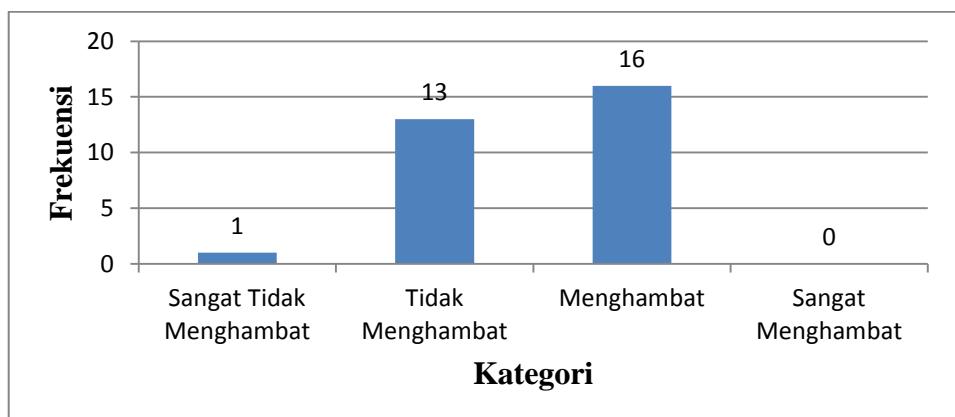
Pengkategorian dalam data faktor *ekstern* dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor ekstern disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Data Hasil Pengkategorian Faktor *Ekstern*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$62,25 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$62,25 < X \leq 69,90$	16	53,3%	Menghambat
$69,90 < X \leq 77,54$	13	43,3%	Tidak Menghambat
$X < 77,54$	1	3.3%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ekstern dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor ekstern dalam kategori menghambat sebanyak 16 responden (53,3%), faktor ekstern dalam kategori tidak menghambat 13 responden (43,3%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 1 responden (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern termasuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor ekstern dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Pengkategorian Faktor *Ekstern*

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor ekstern termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Faktor ekstern pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo diidentifikasi menjadi faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Hasil pengkategorian faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Pengkategorian dalam data faktor ekstern siswa dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor ekstern siswa disajikan pada tabel 6 berikut:

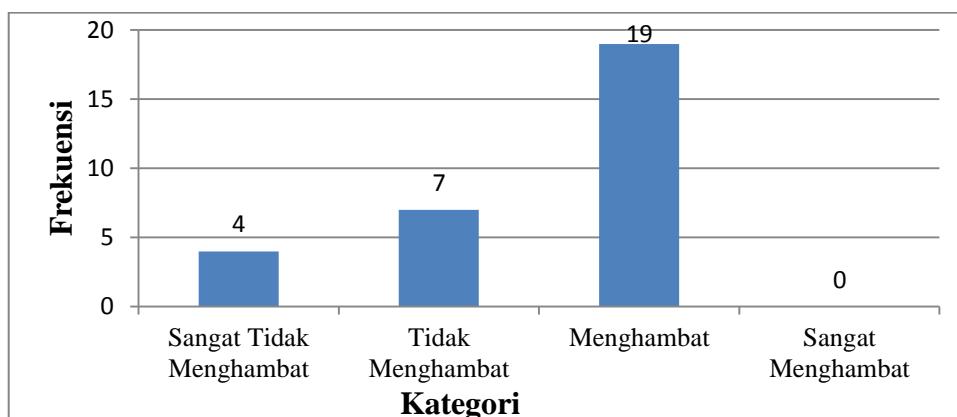
Table 7.Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$21,70 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$21,70 < X \leq 26,20$	19	67,3%	Menghambat
$26,20 < X \leq 30,69$	7	23,3%	Tidak Menghambat
$X < 30,69$	4	13,3%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ekstern siswa dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor ekstern siswa dalam kategori menghambat sebanyak 19 responden (67,3%), faktor ekstern siswa dalam kategori tidak menghambat 7 responden (23,3%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 4 responden (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern siswa termasuk dalam kategori menghambat

pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor ekstern siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor ekstern siswa termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

b. Faktor Ekstern Materi

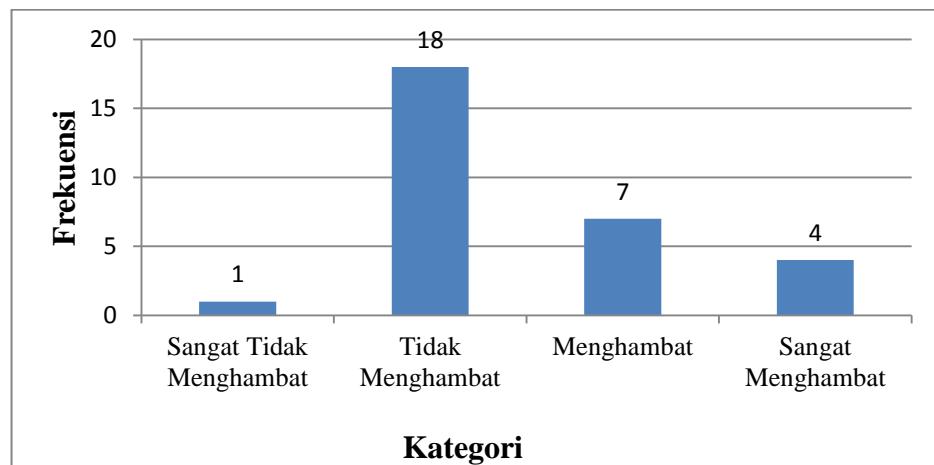
Pengkategorian dalam data faktor ekstern materi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor ekstern materi disajikan pada tabel 7 berikut:

Table 8. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Materi

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
$10,33 \geq X$	4	13,3%	Sangat Menghambat
$10,33 < X \leq 12,83$	7	23,3%	Menghambat
$12,83 < X \leq 15,32$	18	60%	Tidak Menghambat
$X < 15,32$	1	3,3%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ekstern materi dalam kategori sangat menghambat sebanyak 4 responden (13,3%). Faktor ekstern materi dalam kategori menghambat sebanyak 7 responden (23,3%), faktor ekstern materi dalam kategori tidak menghambat 18 responden (60%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 1 responden (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern materi termasuk dalam kategori tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi Frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor ekstern materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Materi

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar faktor ekstern materi termasuk dalam kategori tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

c. Faktor Ekstern Sarana Dan Prasarana

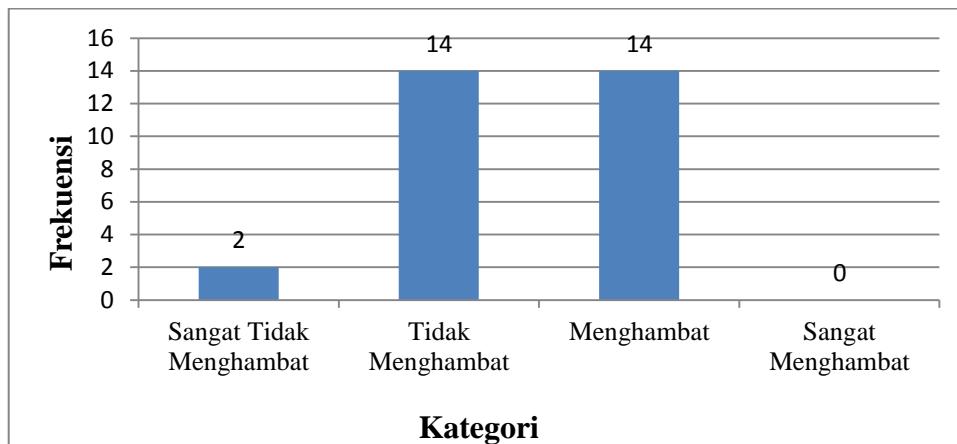
Pengkategorian dalam data faktor sarana dan prasarana materi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor ekstern sarana dan prasarana disajikan pada tabel 8 berikut:

Table 9. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern Sarana dan Prasarana

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
$9,78 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$9,78 < X \leq 11,96$	14	46,7%	Menghambat
$11,96 < X \leq 14,13$	14	46,7%	Tidak Menghambat
$X < 14,13$	2	6,7%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori menghambat sebanyak 14 responden (46,7%), faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori tidak menghambat 14 responden (46,7%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 2 responden (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern sarana prasarana termasuk dalam kategori menghambat dan tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi Frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor ekstern sarana dan prasarana dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern sarana dan prasarana.

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor ekstern sarana dan prasarana termasuk dalam kategori menghambat dan tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

d. Faktor Ekstern Lingkungan

Pengkategorian dalam data faktor ekstern lingkungan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor ekstern lingkungan disajikan pada tabel 9 berikut:

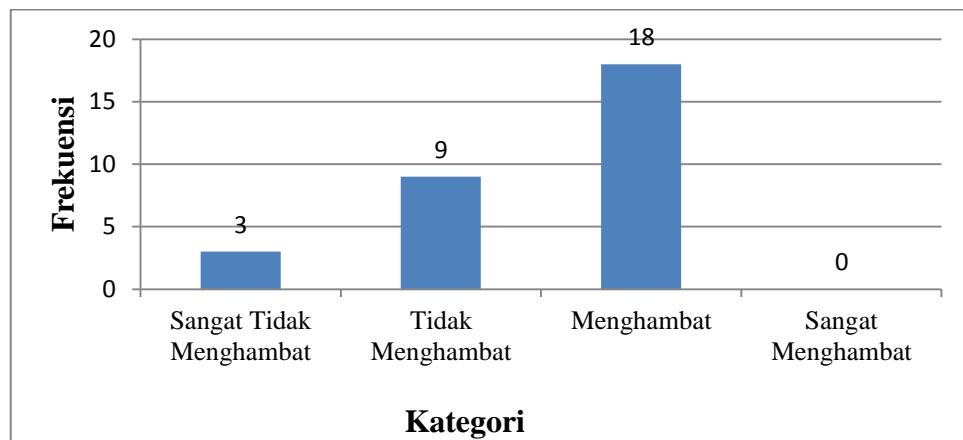
Table 10. Data Hasil Pengkategorian Faktor Ekstern lingkungan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$15,76 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$15,76 < X \leq 18,90$	18	60%	Menghambat
$18,90 < X \leq 22,03$	9	30%	Tidak Menghambat
$X < 22,03$	3	10%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ekstern lingkungan dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor ekstern lingkungan dalam kategori menghambat sebanyak 18 responden (60%), faktor

ekstern lingkungan dalam kategori tidak menghambat 9 responden (30%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 3 responden (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern lingkungan termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi Frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan oleh faktor ekstern lingkungan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern lingkungan

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor ekstern lingkungan termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

3. Faktor Keseluruhan

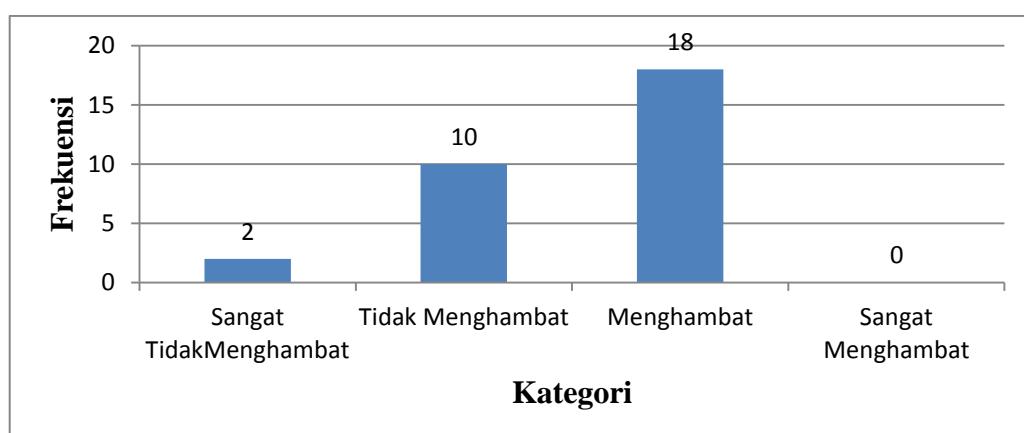
Pengkategorian dalam data faktor keseluruhan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategoriasasi untuk faktor keseluruhan disajikan pada tabel 10 berikut:

Table 11. Data Hasil Pengkategorian Faktor Keseluruhan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$97,94 \geq X$	0	0%	Sangat Menghambat
$97,94 < X \leq 108,26$	18	60%	Menghambat
$108,26 < X \leq 118,58$	10	33,3%	Tidak Menghambat
$X < 118,58$	2	6,7%	Sangat Tidak Menghambat
Total	30	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor keseluruhan dalam kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden (0%). Faktor keseluruhan dalam kategori menghambat sebanyak 18 responden (60%), faktor keseluruhan dalam kategori tidak menghambat 10 responden (33,3%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat 2 responden (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor keseluruhan termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Distribusi Frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern keseluruhan

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor keseluruhan termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

B. Pembahasan

Akuatik adalah segala bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, dayung dan beragam bentuk lain. Dalam pembelajaran akuatik , terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Renang merupakan olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu renang juga merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan renang dilakukan di air, banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses

belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo perhitungan terbanyak pada kategori menghambat sebesar 60%. Ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 18 guru, setengah dari guru penjas yang ada di Kecamatan Pengasih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori menghambat. Sedangkan untuk kategori sangat menghambat persentasenya sebesar 0% yang ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 0 guru. Kategori tidak menghambat dengan jumlah persentase 33,3% ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 10 guru. Dan kategori sangat tidak menghambat dengan persentase 6,7% ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 2 guru.

Terdapat 2 faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang akan dijadian pembahasan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Hasil analisis faktor intern dapat diketahui bahwa faktor intern dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 60%. Hal ini didasari karena

guru belum mempunyai kesiapan dari dalam dirinya sendiri dalam memberikan materi pembelajaran akuatik.

Dengan data ini dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo pada faktor intern dapat dikatakan menghambat.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Hasil analisis terhadap faktor ekstern dalam kategori sebagian besar menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 53,3 %. Hasil ini memberi pengertian bahwa faktor ekstern menjadi faktor yang penting diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran akuatik. Faktor ekstern yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari faktor siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Hasil analisis faktor ekstern siswa dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 67,3% guru. Faktor siswa yang mempengaruhi pembelajaran akuatik mencakup faktor jasmaniah dan faktor rohaniah (psikis).

Dilihat dari faktor ekstern materi dalam kategori tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 60% guru. Hal ini disebabkan karena guru tetap memberikan materi pembelajaran akuatik meskipun intensitas pertemuan pembelajaran tidak rutin.

Dilihat dari faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori sebagian menghambat dan sebagian tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 46,7% guru. Hal ini karena jarak kolam renang dengan SD Negeri yang ada diwilayah Kecamatan Pengasih ada yang dekat dan ada juga yang jaraknya jauh.

Dilihat dari faktor ekstern lingkungan dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 60% guru. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah maupun masyarakat keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik dengan resiko yang besar dan membutuhkan biaya yang banyak.

Dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam faktor eksternal dapat dikatakan menghambat karena memperoleh hasil persentase tertinggi.

Sehingga hasil secara keseluruhan pada penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta adalah kategori menghambat dengan hasil persentase sebanyak 60%. Hal ini perlu disikapi baik oleh guru sebagai pengajar dan sekolah menyediakan alat dan fasilitas dan membentuk lingkungan yang kondusif dalam proses belajar dan mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisa data dan bahasan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Intern dalam kategori sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebesar (0%). Faktor intern dalam kategori menghambat sebesar (60%), faktor intern dalam kategori tidak menghambat sebesar (36,7%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat sebesar (3,3%). Sedangkan faktor ekstern dalam kategori sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebesar (0%). Faktor ekstern dalam kategori menghambat sebesar (53,3%), faktor ekstern dalam kategori tidak menghambat sebesar (43,3%). Dan dalam kategori sangat tidak menghambat sebesar (3,3%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa faktor intern dan sebagian besar faktor ekstern menjadi penyebab pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir faktor intern dan faktor ekstern dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan penelitian deskriptif, penelitian akan lebih mendalam apabila penelitian dilakukan dengan analisis korelasi untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran penjas, dengan mengetahui penyebab hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik sehingga diharapkan guru mata pelajaran penjas dapat mengadakan pembelajaran akuatik secara rutin.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran akuatik secara rutin.
3. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan pengadaan, perawatan alat dan fasilitas pendidikan jasmani yang lebih baik demi keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Agus S. Suryobroto.(2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Depdikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hadari Nawawi. (1991). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru:Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ketut Tantri. (2008). *Faktor-faktor Penghambat Belajar Renang Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Ali. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muhammad Murni. (2000). *Metodik Belajar Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Nana Syaodih S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, dkk.(2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.25/UN.34.16/PP/2018.

27 Agustus 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bayu Andi Prasetyo

NIM : 14604221989

Program Studi : PGSD Penjas

Dosen Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP : 195611071982031003

Penelitian akan dilaksanakan pada :

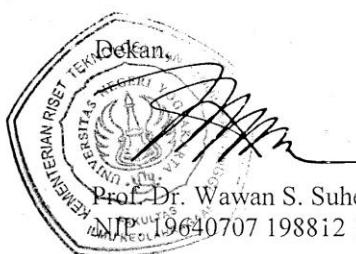
Waktu : Agustus s/d September 2018

Tempat : Guru Penjasorkes se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo.

Judul Skripsi : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar

Negeri se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun
2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Bakesbangpol Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8828/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 08.25/UN.34.16/PP/2018

Tanggal : 27 Agustus 2018

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2018/2019" kepada:

Nama : BAYU ANDI PRASETYO
NIM : 14604221089
No.HP/Identitas : 082329362534/1601092205960001
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas / Ilmu Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo
Waktu Penelitian : 30 Agustus 2018 s.d 30 September 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Penanaman Terpadu Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00754/VIII/2018

Memperhatikan : Surat dari Badan Kesbangpol DIY Nomor: 074/8828/Kesbangpol/2018, Tanggal: 30 Agustus 2018,
Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : **BAYU ANDI PRASETYO**
NIM / NIP : 14604221089
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2018/2019

Lokasi : SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO

Waktu : 30 Agustus 2018 s/d 30 September 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 30 Agustus 2018



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SD.....
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 4. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2018/2019

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat
M : Menghambat
TM : Tidak Menghambat
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

No	Pertanyaan	SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar	✓			

C. Butir-butir Pertanyaan

	Pertanyaan FAKTOR INTERN	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.				
2.	Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik.				
3.	Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.				
4.	Saya hanya memahami teori materi pembelajaran akuatik.				
5.	Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik disekolah dasar.				
6.	Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.				
7.	Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.				
8.	Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.				
9.	Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.				
10.	Penguasaan materi akuatik tidak diperlukan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik				
11.	Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.				
12.	Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.				
13.	Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.				
	Pernyataan FAKTOR EKSTERN	Jawaban			
2.					

a.	FAktor Siswa	SM	M	TM	STM
14.	Keadaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar				
15.	Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.				
16.	Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.				
17.	Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.				
18.	Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan diair melalui arahan dari saya.				
19.	Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran akuatik				
20.	Siswa tidak mematuhi etika didalam kolam renang.				
21.	Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.				
22.	Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik				
23.	Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi, bukan sebagai pembelajaran akuatik.				
b.	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
24.	Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang.				
25.	Saya mengajarkan materi akuatik pada kegiatan intra kurikuler.				
26.	Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengajarkan pembelajaran akuatik kepada siswa.				
27.	Saya mengajarkan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.				
28.	Saya tidak mengajarkan pembelajaran akuatik secara				

	rutin.				
c.	Faktor Sarana dan Prasarana		Jawaban		
		SM	M	TM	STM
29.	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.				
30.	Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.				
31.	Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.				
32.	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.				
33.	Banyaknya jumlah kolam renang di Kecamatan Pengasih untuk menunjang pembelajaran akuatik.				
d.	Faktor Lingkungan		Jawaban		
		SM	M	TM	STM
34.	Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
35.	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
36.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.				
37.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.				
38.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.				
39.	Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
40.	Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.				

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Sample	Pertanyaan																																						Total								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	T	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	T	24	25	26	27	28	T	29	30	31	32	33	T	34	35	36	37	38	39	40	T	T	
1	S01	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	41	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27	2	3	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	19	74	115			
2	S02	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	36	2	2	4	2	4	2	2	2	3	1	24	2	3	3	4	3	15	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	3	3	17	67	103	
3	S03	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	39	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	28	3	2	3	3	2	13	1	3	3	3	4	14	2	2	2	3	3	3	18	73	112
4	S04	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	38	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24	2	2	3	2	2	11	2	2	2	4	2	12	2	2	3	3	3	18	65	103			
5	S05	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	36	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25	2	2	2	3	3	12	2	3	2	3	2	12	2	3	4	2	3	2	2	18	67	103	
6	S06	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	37	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	25	2	3	3	2	2	12	2	1	2	2	3	10	2	2	2	3	4	3	18	65	102	
7	S07	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	42	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	32	1	2	3	2	2	10	1	2	2	2	3	10	3	3	4	3	3	4	4	24	76	118	
8	S08	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	42	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	35	1	4	4	4	2	15	2	1	1	2	4	10	1	1	2	3	4	4	2	17	77	119
9	S09	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25	2	3	3	3	2	13	2	2	2	3	11	2	2	3	2	3	2	3	17	66	101		
10	S10	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	38	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	27	1	3	4	4	1	13	1	2	2	2	4	11	1	1	2	3	2	3	4	17	68	106
11	S11	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	37	2	2	3	2	4	2	2	2	4	1	24	2	3	3	3	2	13	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	3	4	17	65	102	
12	S12	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	36	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	3	3	3	2	2	13	2	3	3	3	3	14	2	2	2	4	3	3	18	72	108		
13	S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	25	3	3	3	3	2	14	2	2	3	2	3	12	3	2	3	3	4	3	3	21	72	110	
14	S14	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	41	3	3	4	1	4	3	3	2	3	3	29	2	3	3	3	2	13	3	2	2	2	3	12	2	1	2	2	3	4	3	17	71	112	
15	S15	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	34	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	25	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	2	2	2	3	3	4	18	74	108		
16	S16	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	40	1	1	4	1	4	1	2	4	3	22	1	3	4	4	1	13	1	2	2	2	4	11	1	1	2	3	3	3	18	64	104		
17	S17	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	37	2	2	4	1	4	2	2	2	4	2	25	1	2	3	2	2	10	2	2	3	2	2	11	2	2	2	4	4	3	19	65	102	
18	S18	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	37	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	25	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	3	15	3	2	3	4	3	3	21	74	111		
19	S19	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	35	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	26	1	4	3	4	2	14	1	2	2	2	4	11	3	3	2	2	2	4	18	69	104	
20	S20	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	39	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	27	2	2	2	2	2	10	4	2	2	1	3	12	2	2	2	3	2	3	17	66	105		
21	S22	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	3	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	3	13	3	3	3	3	3	20	77	114			
22	S22	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	40	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	31	3	3	3	1	2	12	2	1	4	4	2	13	3	3	3	4	3	2	21	77	117		
23	S23	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	35	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24	2	2	2	2	2	3	11	2	2	3	3	2	12	2	3	3	3	3	20	67	102		
24	S24	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	36	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	25	1	2	2	3	2	10	3	1	3	2	1	10	3	3	3	3	3	20	65	101		
25	S25	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	42	3	2	1	3	4	2	3	2	1	3	24	2	3	3	2	3	13	4	2	1	2	4	13	3	4	2	2	2	20	70	112		
26	S26	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	41	2	2	3	2	4	2	1	2	3	1	22	2	3	3	3	2	13	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	4	17	63	104		
27	S27	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	37	2	2	3	2	4	2	2	3	1	3	24	3	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	2	3	13	3	3	3	4	4	4	24	76	113
28	S28	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	38	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24	2	3	3	3	1	12	2	2	2	2	3	11	2	2	3	2	3	4	18	65	103		
29	S29	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	3	13	2	2	3	4	4	4	23	82	130		
30	S30	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	39	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	25	1	2	3	3	3	12	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	3	3	17	65	104	
	Total	96	92	95	82	84	78	83	92	84	82	83	99	101	##	69	71	97	71	101	70	67	66	95	79	786	61	83	89	85	67	385	64	63	71	72	89	359	67	68	79	79	90	91	93	567	2097	3248

Lampiran 6. Statistik intern guru

Statistics

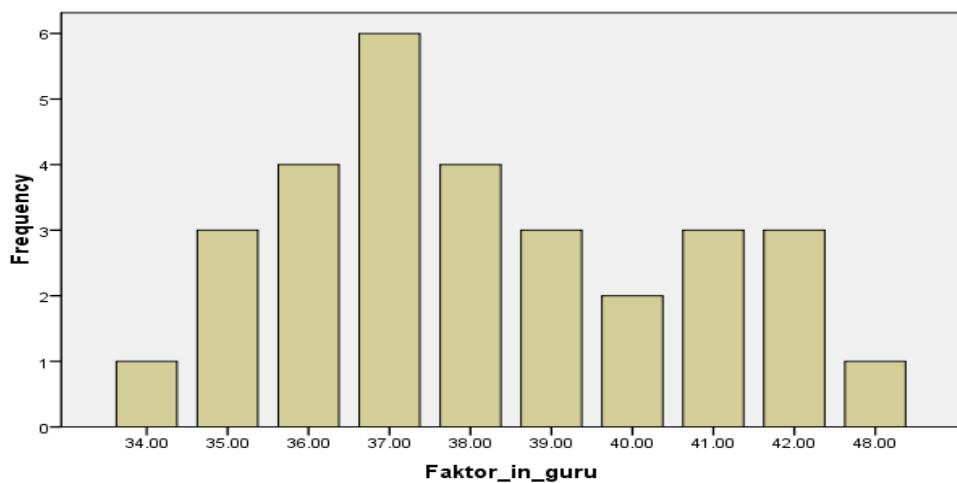
Intern Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		38.36
Median		38.00
Mode		37.00
Std. Deviation		2.918
Variance		8.516
Range		14
Minimum		34
Maximum		48
Sum		1151

Intern_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	3.3	3.3	3.3
	35	3	10.0	10.0	13.3
	36	4	13.3	13.3	26.7
	37	6	20.0	20.0	46.7
	38	4	13.3	13.3	60.0
	39	3	10.0	10.0	70.0
	40	2	6.7	6.7	76.7
	41	3	10.0	10.0	86.7
	42	3	10.0	10.0	96.7
	48	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

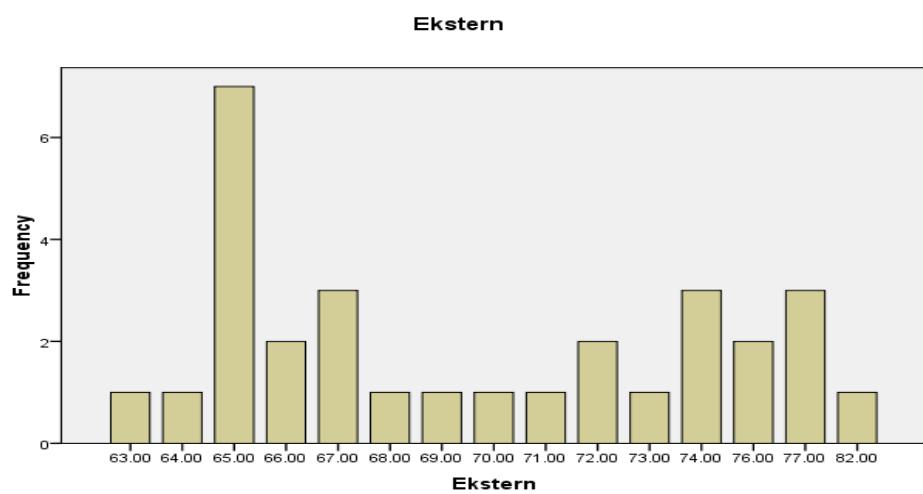
Faktor_in_guru



Lampiran 7. Statistik Ekstern

Statistics		
Ekstern		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		69.90
Median		68.50
Mode		65
Std. Deviation		5.094
Variance		25.955
Range		19
Minimum		63
Maximum		82
Sum		2097

Ekstern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3.3	3.3	3.3
	64	1	3.3	3.3	6.7
	65	7	23.3	23.3	30.0
	66	2	6.7	6.7	36.7
	67	3	10.0	10.0	46.7
	68	1	3.3	3.3	50.0
	69	1	3.3	3.3	53.3
	70	1	3.3	3.3	56.7
	71	1	3.3	3.3	60.0
	72	2	6.7	6.7	66.7
	73	1	3.3	3.3	70.0
	74	3	10.0	10.0	80.0
	76	2	6.7	6.7	86.7
	77	3	10.0	10.0	96.7
	82	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	



Lampiran 8. Data Statistik Ekstern Siswa

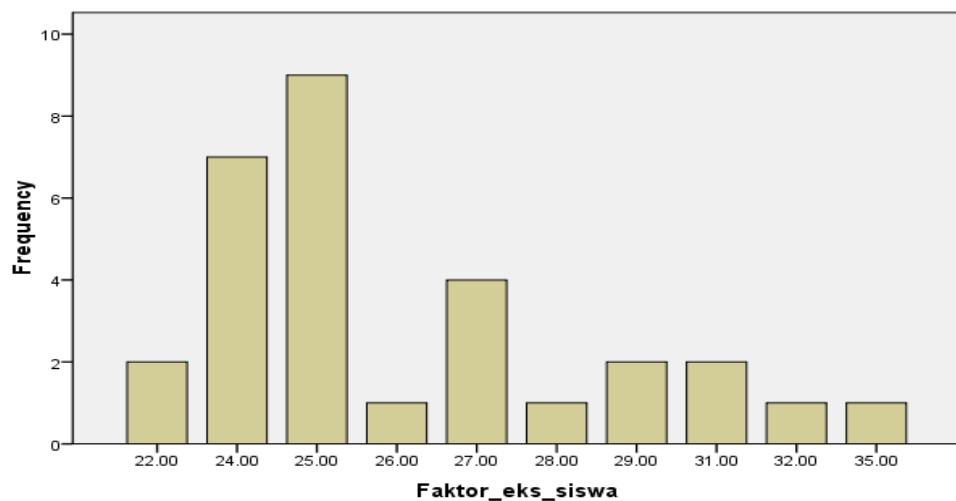
Statistics
Ekstern Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		26.20
Median		25.00
Mode		25.00
Std. Deviation		2.998
Variance		8.993
Range		13
Minimum		22
Maximum		35
Sum		786

Ekstern_Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	6.7	6.7	6.7
	24	7	23.3	23.3	30.0
	25	9	30.0	30.0	60.0
	26	1	3.3	3.3	63.3
	27	4	13.3	13.3	76.7
	28	1	3.3	3.3	80.0
	29	2	6.7	6.7	86.7
	31	2	6.7	6.7	93.3
	32	1	3.3	3.3	96.7
	35	1	3.3	3.3	100.0
		Total	100.0	100.0	

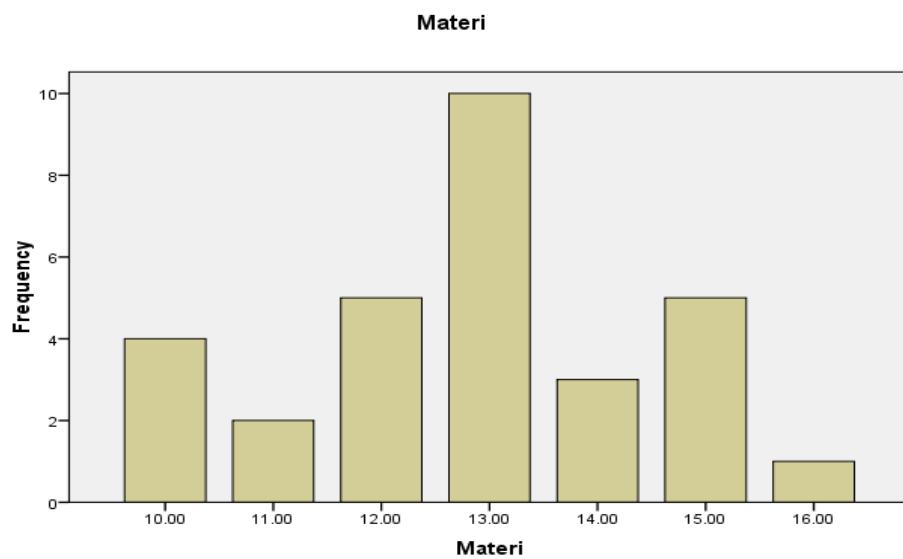
Faktor_eks_siswa



Lampiran 9. Statistik Ekstern Materi

Statistics Ekstern Materi		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean	12.83	
Median	13.00	
Mode	13	
Std. Deviation	1.662	
Variance	2.764	
Range	6	
Minimum	10	
Maximum	16	
Sum	385	

Ekstern_Materi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	13.3	13.3	13.3
	11	2	6.7	6.7	20.0
	12	5	16.7	16.7	36.7
	13	10	33.3	33.3	70.0
	14	3	10.0	10.0	80.0
	15	5	16.7	16.7	96.7
	16	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



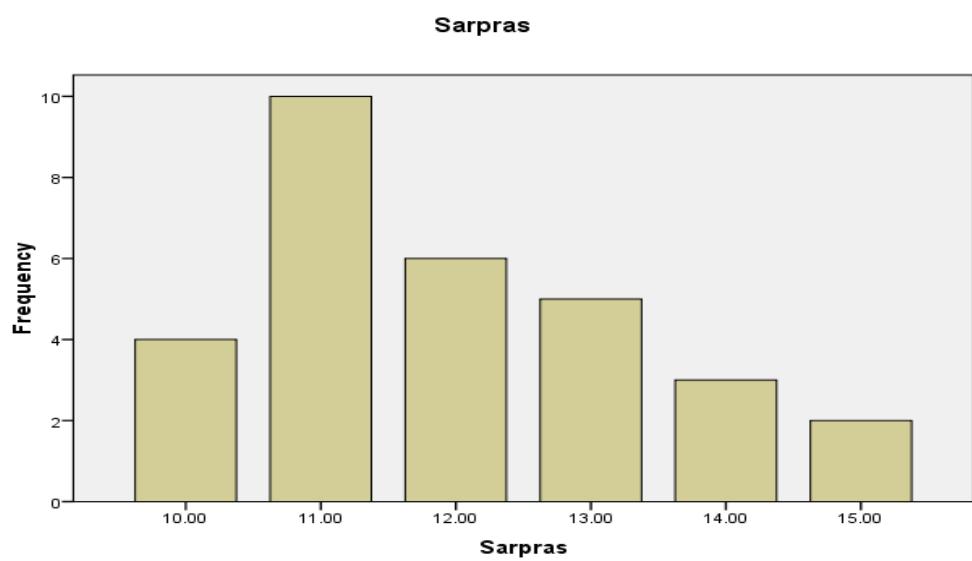
Lampiran 10. Statistik Ekstern Sarana dan Prasarana

Statistics
Ekstern Sarpras

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		11.96
Median		12.00
Mode		11
Std. Deviation		1.449
Variance		2.102
Range		5
Minimum		10
Maximum		15
Sum		359

Ekstern_Sarpras

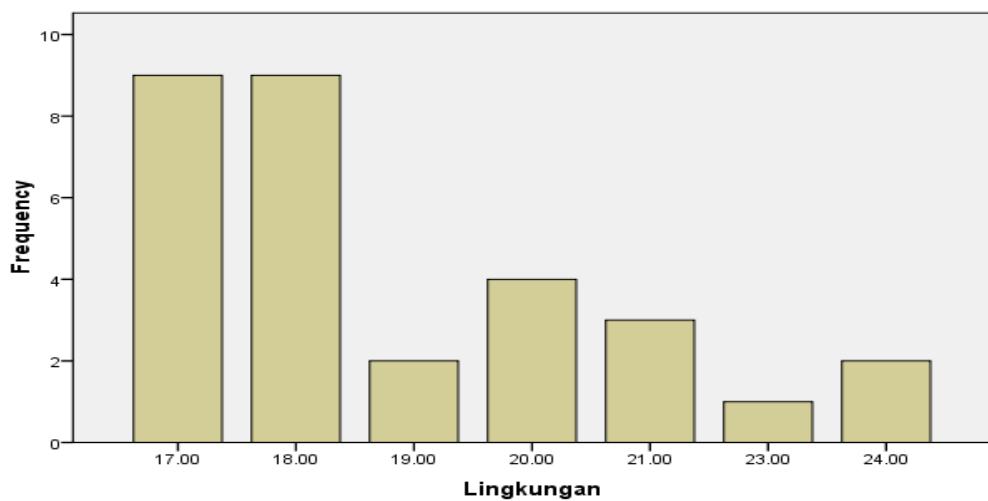
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	13.3	13.3	13.3
	11	10	33.3	33.3	46.7
	12	6	20.0	20.0	66.7
	13	5	16.7	16.7	83.3
	14	3	10.0	10.0	93.3
	15	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Lampiran 11. Statistik Ekstern Lingkungan

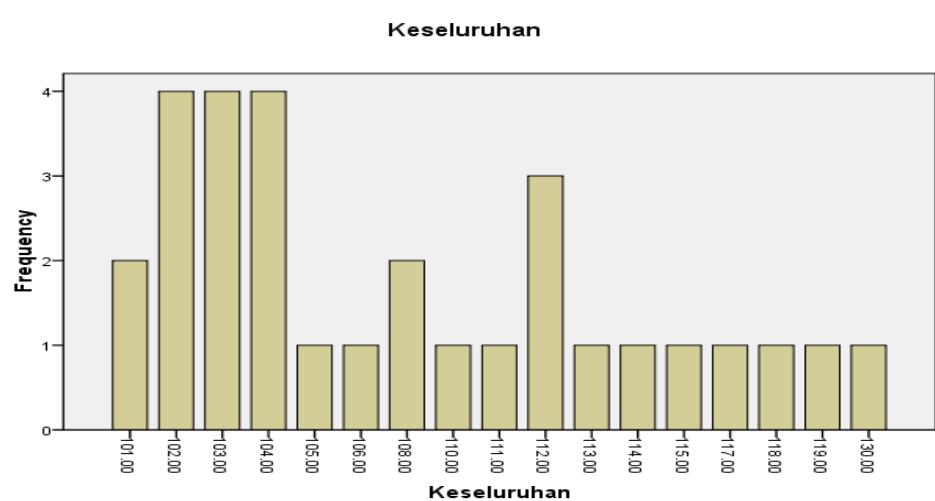
Statistics		Ekstern_Lingkungan			
N	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0			
Mean	18.90				
Median	18.00				
Mode	17.00 ^a				
Std. Deviation	2.090				
Variance	4.369				
Range	7				
Minimum	17				
Maximum	24				
Sum	567				

Lingkungan



Lampiran 12. Statistik Ekstern Keseluruhan

statistics		Keseluruhan					
Keseluruhan			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
N	Valid	30					
	Missing	0					
Mean		108.26					
Median		105.50					
Mode		102					
Std. Deviation		6.882					
Variance		47.375					
Range		29					
Minimum		101					
Maximum		130					
Sum		3248					
		Valid	101	6.7	6.7	6.7	
			102	13.3	13.3	20.0	
			103	13.3	13.3	33.3	
			104	13.3	13.3	46.7	
			105	3.3	3.3	50.0	
			106	3.3	3.3	53.3	
			108	6.7	6.7	60.0	
			110	3.3	3.3	63.3	
			111	3.3	3.3	66.7	
			112	10.0	10.0	76.7	
			113	3.3	3.3	80.0	
			114	3.3	3.3	83.3	
			115	3.3	3.3	86.7	
			117	3.3	3.3	90.0	
			118	3.3	3.3	93.3	
			119	3.3	3.3	96.7	
			130	3.3	3.3	100.0	
			Total	100.0	100.0		



Lampiran 13. Dokumentasi Proses Penelitian

